

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan belajar dan mengajar memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif berupa interaksi antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Dikatakan edukatif karena seluruh kegiatan pendidikannya dirancang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru secara sadar dan sistematis merencanakan kegiatan pendidikannya menggunakan segala sesuatunya untuk kepentingan pelajaran.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membutuhkan wawasan yang kuat untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Guru dituntut tahu bagaimana jalannya proses pembelajaran serta memilih langkah yang tepat untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar. Ini adalah gambaran tentang bagaimana melanjutkan guna tercapainya tujuan yang digariskan. Melalui adanya strategi, seorang pendidik akan memiliki pedoman perilaku tentang berbagai pilihan yang mungkin dan harus ditempuh dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, lancar dan efektif.

¹Syaiful Bahri, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 1

Di sisi lain, kegiatan pendidikan dan pembelajaran tanpa adanya strategi sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan petunjuk yang jelas, kegiatan semacam ini, dapat menyebabkan penyimpangan, yang dapat mengakibatkan pada kegagalan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai metode perencanaan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat pula dimaknai sebagai rencana yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan mengenai konsep strategi. Pertama, strategi belajar adalah suatu rencana atau tindakan untuk berbagai hal atau kegiatan, seperti penggunaan metode dan penggunaan sumber daya yang berbeda dalam suatu pembelajaran. Artinya, strategi baru disusun hanya sampai pada proses pembuatan rencana kerja belum sampai pada tahap pelaksanaan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Singkatnya, semua keputusan perencanaan strategi disusun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan langkah pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas, dan sumber belajar dikoordinasikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, penting untuk mengembangkan tujuan yang jelas yang dapat mengukur keberhasilan. Tujuannya adalah untuk menjadi implementasi strategi.²

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Penada Media, 2006), 124

sekolah, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bahasa. Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. yakni; membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dengan menguasai keempat keterampilan bahasa ini akan membantu seseorang mengekspresikan ide dan perasaan secara lisan atau tertulis, mengembangkan inisiatif dan kreativitas seseorang, dan memperluas pengetahuan seseorang. Salah satu cara yang bisa ditempuh dalam memperkaya kemampuan bahasa Indonesia adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan perasaan, dan gagasan dengan cara menuliskannya. Keterampilan ini, merupakan keterampilan yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama belajar di sekolah. Kemampuan menulis tidak secara otomatis diwarisi dari orang tua sejak lahir, tetapi harus dilatih secara bertahap.³

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari berbagai teks yang berbeda untuk setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Teks tersebut dibagi menjadi kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam silabus. Menurut kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas X MA salah satu kemampuan dasar yang harus dicapai dalam pendidikan Bahasa Indonesia adalah menulis teks anekdot.⁴ Semua siswa diharap mampu menulis teks anekdot. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan dan memperkuat pembaca dan membuat pembaca tertawa. Oleh sebab itu, siswa diarahkan pada

³Nesiana Imania, *Pembelajaran menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X Negeri 1 Metro* (Jurnal kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Januari 2014), 1

⁴Amir Fuady, *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a Match pada Siswa Kelas X SMK*. (Jurna 1, BASASTRA, Volume 4 Nomor 1, April 2016), 170

kemampuan mengungkapkan pemikirannya secara lengkap dan runtut.⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Yayasan Pendidikan Islam Al-kautsar kelas X MA Talagah Blumbungan dijumpai banyak siswa yang gagal dalam menulis teks anekdot dengan baik. Hal ini dikarenakan materi teks anekdot merupakan materi baru dan baru diajarkan pada kurikulum 2013. Sehingga, sebagian siswa tidak memahami struktur teks, minimnya kosa kata yang dikuasai, media yang tidak memadai, siswa juga sering merasa jenuh dan mengantuk saat jam pelajaran berlangsung terutama pada jam-jam terakhir. Melihat situasi yang demikian, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar dapat mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X MA di Yaspi Al-kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan agar mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini menjadi lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Strategi mengajar dalam pembelajaran Teks Anekdot serta faktor yang mendukung dan menghambat terhadap proses belajar yang berlangsung pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-

⁵Garin Akbar Aulia, *Hubungan Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa kelas X SMA negeri 4 Medan*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Volume 3, Nomor 2, Maret 2019), 73

kautsarTalagahBlumbungan.

1. Bagaimana strategi mengajar yang digunakan oleh guru kelas X MA di Yaspi Al-kautsar dalam menulis teks anekdot pembelajaran teks anekdot?
2. Apa saja faktor pendukung dalam proses mengajar pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-kautsar dalam pembelajaran menulis teks anekdot?
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses mengajar pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-kautsar dalam pembelajaran menulis teks anekdot?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui strategi mengajar yang digunakan oleh guru di Yaspi Al-kautsar dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam proses mengajar pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-kautsar dalam pembelajaran menulis teks anekdot.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam proses mengajar pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-kautsar dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana strategi mengajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam

proses mengajar pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan.

2. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman agar penulis dapat memahami dengan baik mengenai strategi mengajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot serta faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap proses mengajar siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan..

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta masukan bagi mahasiswa lainnya, sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan.

3. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang strategi mengajar yang digunakan dalam mata pelajaran teks anekdot pada siswa kelas X MA.

4. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat

belajar dan motivasi untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.

5. Bagi Yaspi Al-Kautsar

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus referensi bagi para guru dalam memilih strategi yang pas khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, referensi sekaligus perbandingan bagi Mahasiswa lainnya dalam penelitian selanjutnya dengan data yang akurat dan mendalam berkaitan dengan strategi mengajar menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA.

E. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran adalah teknik atau cara jitu yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk mencapai tujuan yang digariskan sebelumnya.
2. Mengajar merupakan suatu seni mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan yang sifatnya edukatif yang melibatkan guru dan siswa.
3. Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat namun lucu dan isinya berupa sindiran. Tujuannya, memberikan kritik terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, satu fenomena atau kejadian dengan cara yang lebih menghibur dan menarik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erlin Nur Rachmawati yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Strategi Genius Learning untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (KR) 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Data yang digunakan dalam penelitiannya melalui angket,

catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Genius learning cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis anekdot. Rata-rata skor menulis anekdot sebelum diberikan tindakan adalah 64,53, kemudian setelah diberikan tindakan menjadi 85,00. Ini menunjukkan kenaikan dari 20,47. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada strategi pendidikan yang digunakan. Penelitian tersebut menggambarkan strategi pengajaran yang digunakan, sedangkan penelitian ini akan mempelajari strategi yang digunakan.⁶

Penelitian oleh Titis Antika Sari berjudul “Efektivitas Pembelajaran Membuat Teks Kasus Menggunakan Model Sinektik Kelas X Dengan Gaya Kognitif Field-Dependent dan Field-Independen serta Problem Based Teaching”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen analisis jalur. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan non tes. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik lebih cocok untuk siswa gaya kognitif field-independen, dan model pembelajaran pendidikan berbasis masalah lebih cocok untuk siswa gaya kognitif field-dependen. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada strategi pendidikan yang digunakan dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁷

⁶Erlin Nur Rachmawati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdot Menggunakan Strategi Genius Learning untuk Siswa Kelas X Kendaraan Ringan (KR) 3 SMK Negeri 3 Yogyakarta* (Skripsi Bahasa dan Sastra Universitas Yogyakarta 2014)

⁷Titis Antika Sari, *Keefektifan Pembelajaran Memproduksi Teks Anekdot dengan Model Sinektiks dan Problem Based Instruction pada Siswa Kelas X SMA Bergaya Kognitif Field Dependen dan Field Independen* (Skripsi Bahasa dan Seni Universitas Semarang 2016)

Penelitian berjudul “Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju” dilakukan oleh Ngafi Masruroh. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui ujian tulis, ujian tulis anekdot, dengan kemampuan menulis anekdot, dan teks anekdot kategori baik sebanyak 8 siswa (33,3%), 9 siswa (37,6%) dengan kemampuan menulis teks anekdot kategori baik. %) memiliki kemampuan menulis anekdot, dan siswa kategori 0 memiliki kemampuan menulis teks anekdot. Sehingga dapat disimpulkan skor rata-rata 85,41. Penelitian tersebut hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitiannya.⁸

⁸Ngafi Masruroh, *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju* (Skripsi Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)